

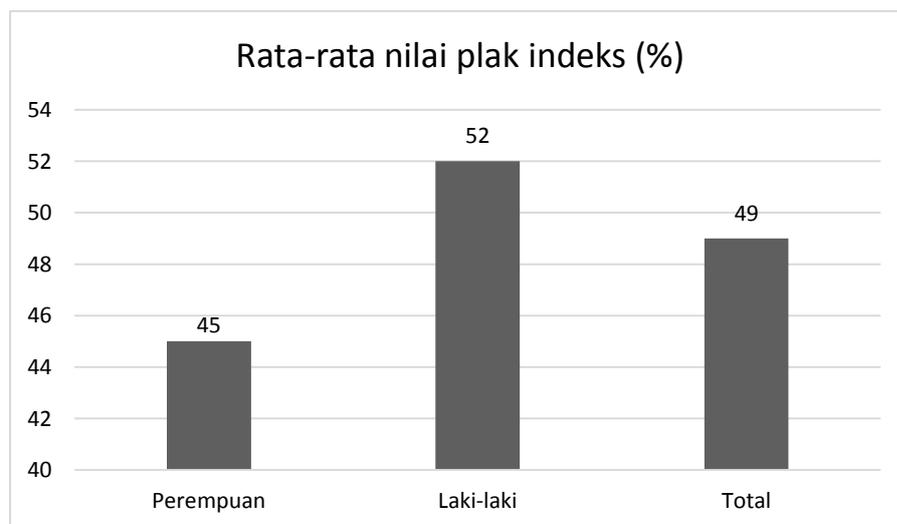
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang gambaran kesehatan jaringan periodontal (plak indeks) pasien pra-pengguna gigi tiruan cekat menurut jenis kelamin di RSGM UMY pada periode 1 April 2014 – 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

*Gambar 3.* Rata-rata nilai plak indeks berdasarkan jenis kelamin.



Pada gambar di dapatkan bahwa 51 pasien yang di indikasi menggunakan Gigi Tiruan Cekat secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai plak indeks sebesar 45% dimana perempuan memiliki nilai di bawah rata-rata total yaitu 49% sedangkan laki-laki memiliki nilai di atas rata-rata total yaitu 52%.

## **B. Pembahasan**

Penelitian tentang gambaran kesehatan jaringan periodontal (Plak indeks) pasien pra-pengguna gigi tiruan cekat menurut jenis kelamin dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 23 september 2016 dan 4 oktober 2016 di ruang rekam medis RSGM UMY, data yang dikumpulkan adalah hasil pemeriksaan plak indeks yang terdapat di rekam medis sampel yang di indikasi menggunakan GTC.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa dari 51 sampel yang di indikasi menggunakan GTC memiliki rata-rata total 49%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan hilangnya gigi dapat mempermudah terbentuknya plak dan terganggunya jaringan periodontal. Menurut (Gunadi dkk, 1995) kasus kehilangan gigi akan mengakibatkan terjadinya migrasi dan rotasi dari gigi yang tersisa. Migrasi dan rotasi gigi akan menyebabkan adanya ruang interproksimal yang mengakibatkan terbentuknya celah antar gigi yang kemudian akan mudah disisipi oleh sisa-sisa makanan. Dengan sendirinya kebersihan mulut jadi terganggu dan akan mudah terbentuk plak.

Plak gigi merupakan komunitas mikroorganisme yang ditemukan diatas permukaan gigi sebagai suatu biofilm, melekat pada suatu matrik polimer host dan bakteri (Marsh, 2006). Secara klinis telah terbukti bahwa pada penderita yang mengalami kesehatan periodontal buruk pada rongga mulutnya akan selalu memperlihatkan adanya penimbunan plak yang jauh

lebih banyak daripada mulut yang sehat (Putri, Herijulianti, & Nurjannah, 2011).

Hasil penelitian dari 51 pasien yang di indikasi menggunakan Gigi Tiruan Cekat secara keseluruhan memiliki rata-rata nilai plak indeks sebesar 45% dimana perempuan memiliki nilai di bawah rata-rata total yaitu 49% sedangkan laki-laki memiliki nilai di atas rata-rata total yaitu 52%.

Menurut (Carranza dkk, 2006) jenis kelamin mempunyai peran dalam penyakit periodontal, hal ini ditunjukkan pada survey nasional sejak tahun 1960 yang menyatakan bahwa pria memiliki banyak kehilangan perlekatan gigi dari pada wanita. Selain itu, pria memiliki kebersihan mulut yang buruk dibandingkan wanita, terbukti dengan tingginya nilai indeks plak dan kalkulus. Penelitian di Amerika Serikat menunjukkan individu laki-laki dari setiap kelompok umur lebih banyak mengalami kerusakan jaringan periodontal, poket yang lebih dalam dan timbul perdarahan dibanding perempuan (Ronderos and Michalowicz, 2004). Hal ini juga diperkuat oleh survei nasional di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa penyakit periodontal lebih menonjol pada laki-laki daripada perempuan, diduga karena perbedaan perilaku, seperti merokok maupun higiene individu (Timmerman and Weijden, 2006).

Perbedaan status kesehatan gigi dan mulut antara perempuan dan laki-laki dapat meningkat apabila dipengaruhi ketidakstabilan hormon, seperti masa pubertas dan menopause yang terjadi pada perempuan. Ketidakstabilan

hormon dapat menyebabkan terganggunya kesehatan jaringan periodontal. Selama pubertas, jaringan periodontal wanita memiliki respon yang berlebihan terhadap faktor-faktor lokal. Reaksi hiperplastik gingiva dapat terjadi di daerah yang terdapat sisa-sisa makanan, material alba, plak, dan kalkulus yang tersimpan. Hal ini akan menyebabkan kesehatan jaringan periodontal terganggu (Carranza dkk, 2012). Pada masa menopause wanita juga berisiko mengalami kebersihan mulut yang buruk, yaitu akan terjadinya perubahan kadar hormon reproduksi yaitu seperti hormon estrogen. Menurut (Hosseini dkk, 2008) menurunnya kadar reseptor estrogen  $\beta$  pada wanita menopause dapat mengakibatkan penurunan fungsi (hipofungsi) kelenjar saliva. Apabila kebersihan mulut tidak terjaga dan diperberat oleh aliran saliva yang rendah maka akan mudah untuk terbentuknya plak.

Dalam penelitian yang dilakukan (Silva, dkk, 2012) menjelaskan bahwa jenis kelamin mempengaruhi sikap seseorang dalam penentuan motivasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Wanita memiliki keinginan untuk mempunyai senyum yang indah, dan juga memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi mengenai estetika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Broadbent dkk, 2006) yang mengemukakan bahwa wanita memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik daripada laki-laki. Wanita menyadari pentingnya menghindari makanan yang manis, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor, mengunjungi dokter gigi secara berkala, menjaga gigi dan gusi agar tetap bersih, minum air yang mengandung fluor dan menggunakan

*dental floss*. Oleh karena itu, perlu ditekankan mengenai KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) tentang pentingnya menjaga kesehatan jaringan periodontal kepada laki-laki.